

PEMBELAJARAN QOWAID BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE TAMYIZ SISWA KELAS VI MIN 1 TULUNGAGUNG

Intan Yuliani Sholichah

Tulungagung; Indonesia

Correspondence Email: intanyulianisholichah813@gmail.com

Submitted: 1/12/2025

Revised: 10/12/2025

Accepted: 14/12/2025

Published: 28/12/2025

Abstract

This study is prompted by the low level of mastery of *Qowaид* (Arabic grammar) among sixth-grade students at MIN 1 Tulungagung, which is attributed to the use of conventional instructional methods that are insufficiently effective. The study seeks to enhance students' *Qowaيد* competence through the implementation of the Tamyiz method, as well as to examine its instructional procedures, strengths, and limitations. A descriptive qualitative research design was employed, with sixth-grade students of MIN 1 Tulungagung serving as the research subjects. Data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis. The findings reveal that the Tamyiz method is implemented through several instructional stages, including greetings, singing activities, material presentation, sentence-level application, practice exercises, collaborative discussion, and lesson closure. The method demonstrates several advantages, such as its applicability across educational levels, the simplification of instructional content, and the use of mnemonic techniques to support learning. However, it also presents certain limitations, including students' difficulty in comprehending the meaning of the songs, the rapid tempo of song delivery, and students' dependence on singing to recall the material.

Keywords

Qowaيد Learning, Tamyiz Method

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diakui oleh masyarakat internasional, karena Bahasa Arab memiliki peran penting di dunia. Selain itu, Bahasa Arab sangat komprehensif dan beragam dalam perspektif kontekstualnya, dan sangat baik dalam sektor yang dimaksud. Bahasa Arab adalah Bahasa al-Qur'an atau Bahasa surga karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dengan menggunakan Bahasa Arab (Moh. Thoha, 2012:83). Pembelajaran Bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama maupun bahasa kedua. Proses penguasaan bahasa sendiri, meliputi penguasaan secara alamiah (*acquisition*) maupun secara formal (*learning*) (Slamet Riyadi, 2019:36).

Menurut Aulia Mustika Ilmiani dkk (2020), sebuah pembelajaran bahasa Arab pada sebuah lembaga pendidikan telah diterapkan dalam berbagai jenis satuan pendidikan, yaitu baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dan pada aktivitasnya memungkinkan para siswa untuk dapat dan bisa menguasai komponen maharah allughah (ketrampilan berbahasa). Sebuah keberhasilan dalam belajar mengajar dapat dilihat dari metode yang diterapkan dan juga menjadi sorotan adalah penggunaan sebuah media pembelajaran yang tepat dari seorang pendidik dalam sebuah pembelajaran yang kemudian kemampuannya yang paling terlihat di dilakukan oleh seorang pengajar tersebut. Begitu juga dengan Proses pengembangan pembelajaran yang dimungkinkan oleh teknologi penginderaan sadar konteks dapat dieksplorasi, sehingga lebih mudah mengungkapkan cara-cara spesifik untuk menerapkan teknologi baru di lingkungan formal yaitu pengajaran.

Qowaid atau tata bahasa merupakan kerangka linguistik yang muncul setelah bahasa itu sendiri. Kerangka ini muncul karena adanya kesalahan dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian, tata bahasa dipelajari agar pengguna bahasa dapat menyampaikan ekspresi bahasa dan memahaminya dengan baik dan benar dalam tulisan atau ucapan. Terdapat pendapat bahwa prevalensi aturan tata bahasa merupakan alat linguistik, tetapi bukan tujuan lain dari pengajaran bahasa. Metode tata bahasa adalah penyajian nyata bahasa Arab dengan menjelaskan struktur kalimat atau fungsi (posisi) suatu kata dalam kalimat (M. Abdul Hamid dkk, 2008:64).

Senada dengan konsepsi bahwa kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, di bawah kondisi pembelajaran tertentu, sebagaimana disebutkan diatas. Sehingga penciptaan daya tarik pembelajaran harus dimulai dari penggunaan metode yang terbukti efektif dan relevan dengan pembelajaran yang ada. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran ini diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Cara-cara ini disebut juga sebagai strategi pembelajaran. Variabel metode atau strategi pembelajaran ini merupakan variabel yang paling esensial akan keberadaan pembelajaran, hal tersebut disebutkan oleh Esi Hairani, dkk (2018).

Metode Tamyiz adalah formulasi teori nahwu shorof quantum yang bias mengantarkan siswa yang bisa membaca Qur'an menjadi pintar terjemah Qur'an dan kitab kuning dalam waktu singkat. Nahwu shorof adalah dua disiplin ilmu yang dapat digunakan sebagai alat, sehingga dikenal dengan ilmu alat untuk dapat menerjemahkan dan memahami Qur'an dan Hadist dengan benar. Sebagai ilmu alat, nahwu shorof tumbuh dan berkembang sejak zaman sahabat dan tabi'in. Ilmu nahwu pertama kali disusun oleh Abul Aswad Ad-Dauli atas perintah Imam Ali (Syarah Muhtasor Jiddan), sedangkan ilmu shorof pertama kali disusun oleh Imam Mu'adz bin Muslim, ulama dari Kufah (As-Shorful Wadih).

Metode Tamyiz dimaksudkan untuk menjadi sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengajari anak kecil usia SD/MI dan yang pernah kecil (siapa saja yang sudah bisa membaca Qur'an) sehingga mereka dapat membaca, menerjemahkan dan mengajarkan Qur'an dan kitab kuning. Dengan target anak SD/MI, maka pencetus metode Tamyiz melakukan sedikit "bongkar pasang puzzle" terhadap teori nahwu shorof yang selama ini dianggap sudah baku, supaya dapat diajarkan dan dipahami dengan mudah dan menyenangkan oleh anak kecil dengan hasil akhir anak kecil tersebut dapat membaca, menerjemahkan dan mengajarkan Qur'an dan kitab kuning sesuai dengan kaidah nahwu shorof yang baku (Abaza MM, 2010:8).

Langkah pembelajaran dengan metode tamyiz sebagaimana langkah konsep teori quantum learning sendiriya itu dengan melakukan enam langkah inti, berupa: 1) Tutor yang

selalu memberi motivasi agar peserta dapat mengetahui manfaat dari belajar tamyiz. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian subakir. 2) Tutor menata lingkungan belajar agar peserta merasa aman dan nyaman sehingga bias menumbuhkan konsentrasi belajar yang baik dan mencegah kebosanan. 3) Tutor juga selalu memberi pujian pada peserta agar sikap juara dapat terpupuk dalam hati, sehingga peserta akan merasa lebih dihargai. 4) Aktivitas membaca juga dilakukan dalam pembelajaran tamyiz agar bisa meningkatkan perbendaharaan kosakata, wawasan dan pemahaman, serta daya ingatnya. 5) Tutor selalu berusaha memberi peserta rasa ingin tahu yang besar, suka mencoba, dan senang bermain, agar peserta bias menghasilkan ide-ide segar dalam belajar. 6) Tutor selalu melatih kekuatan memori peserta dengan terus mengulang-ulang, lalaran, dan ujian tes lisan (Khoirul Wildani dan A. Jauhar Fuad:2019)

Dalam penerapan metode tamyiz di pondok pesantren ar-ridha klaten ada delapan pendekatan yang peneliti temukan. Hasil ini sama persis dengan temuan raswan, yaitu: 1) inti dari tujuan belajar terjemah al-qur'an adalah untuk menguatkan iman. 2) pembelajaran tamyiz ditunjukkan untuk bisa terjemah al-qur'an dan kitab kuning. 3) tamyiz mereformasikan beberapa istilah khusus nahuw dan sharaf. 4) tamyiz lebih ditunjukkan pada kemahiran membaca dan terjemah al-qur'an dan kitab kuning. 5) tamyiz merupakan salah satu metode akselerasi berbahasa arab. 6) tamyiz merupakan bentuk metode pembelajaran quantum. 7) tamyiz menjadikan siswa berperan aktif. 8) tamyiz mengharuskan penerapannya dapat dipelajari oleh semua usia dengan syarat bias membaca al-qur'an (khoirul wildani dan a.jauhar fuad:2019).

Menurut Ahmad Fuad Effendi, filosofi yang mendasari pendekatan kuantitatif tidak berbeda dengan pendekatan kontekstual dalam memahami progresivisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keberhasilan belajar, menurut pendekatan kuantitatif, ditentukan oleh lingkungan kelas yang tidak membatasi siswa, baik secara fisik maupun psikologis. Ghazali memahami pembelajaran kuantum sebagai model pendidikan yang berupaya mengatur proses pengajaran dan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan merasa aman, nyaman, dan menyenangkan.

Oleh karena itu, untuk menciptakan situasi ini, guru harus memahami kondisi peserta didik, termasuk kebiasaan belajar mereka dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Kemudian, lingkungan dirancang dan diciptakan untuk menumbuhkan suasana belajar yang kondusif. Upaya-upaya ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis. Metode diferensiasi, sebagai bentuk perumusan pendekatan pembelajaran dalam tata bahasa dan morfologi, bertujuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Penguasaan keterampilan berbahasa menjadi syarat penting untuk membentuk guru madrasah ibtidaiyah (MI) yang komunikatif, profesional dan berdaya saing (Eva Dewi Purwitasari dkk, 2025).

Penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung studi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syahrianto dan Meti Fatimah (2024), tentang Penerapan Metode Tamyiz dalam Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di Podok Pesantren Ar-Ridha Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode tamyiz terbilang efektif dan efisien, sebab kemampuan santri-santri dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an keseluruhannya telah mencapai nilai KKM (75). Penelitian lain yang relevan yaitu berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Tamyiz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang oleh Muhammad Ansharullah dan M. Muhtar Arifin Sholeh (2019). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Tamyiz* dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Sultan Agung 4 sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kesesuaian tahapan pelaksanaan yang meliputi pengalaman nyata, refleksi observasi, penyusuna konsep, abstrak, dan aplikasi sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran juga tersusun baik dan sesuai dengan yang disusun dalam RPP.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini berobjek pada siswa-siswa tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI). Penelitian Syahrianto dan Meti Fatimah (2024) berobjek pada kalangan santri-santri di Pondok pesantren. Sedangkan penelitian Muhammad Ansharullah dan M. Muhtar Arifin Sholeh (2019) berobjek pada siswa tingkat menengah (SMP). Dimana dari semua penelitian tersebut mempunyai kesimpulan yang sama, yaitu Metode Tamyiz mempunyai pengaruh

yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab peserta didik di semua jenjang Pendidikan.

Dengan adanya permasalahan - permasalahan dalam pembelajaran *qowaid*, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Tata Bahasa Arab (*Qowaid*) dengan menggunakan Metode Tamyiz pada siswa kelas VI MIN 1 Tulungagung". Alasan pemilihan topik tersebut adalah: (1) Metode Tamyiz sesuai untuk digunakan belajar bahasa Arab di semua jenjang pendidikan, (2) Metode ini berbeda dengan metode tata bahasa yang digunakan sebagian besar institusi pendidikan untuk mempelajari tata bahasa, (3) metode Tamyiz mengajak siswa untuk menghafal tata bahasa Arab menggunakan lagu-lagu yang dibuat oleh para pendiri metode ini, (4) Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menghafal tata bahasa arab, kemudian mereka dapat menggunakan aturan-aturan tersebut untuk membuat kalimat dan percakapan bahasa arab.

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran *qowaid* (tata bahasa) bahasa arab dengan menggunakan metode *tamyiz* siswa kelas VI min 1 tulungagung?
2. Apa saja kelebihan dari pembelajaran *qowaid* (tata bahasa) bahasa arab dengan menggunakan metode *tamyiz* siswa kelas VI min 1 tulungagung?
3. Apa saja kekurangan dari pembelajaran *qowaid* (tata bahasa) bahasa arab dengan menggunakan metode *tamyiz* siswa kelas VI min 1 tulungagung?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002:33).

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah MIN 1 Tulungagung yang berlokasi di Desa Jabon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Informan pada

penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Arab, siswa kelas VI MIN 1 Tulungagung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Observasi, yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang subjek penelitian, keadaan guru mata pelajaran Bahasa Arab dan keadaan siswa kelas VI MIN 1 Tulungagung. (2) Wawancara, yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dengan tidak disertai sejumlah pilihan jawaban. (3) Dokumentasi, yaitu catatan keterangan atau kondisi obyektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang obyek penelitian.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) Data Reduction, yaitu mengurangi data yang tidak penting. (2) Memahami dan mengujinya, peneliti dapat memulai memahami data secara detail dan rinci. (3) Interpretasi, hasil interpretasi kemudian dikaitkan dengan teori yang ada sehingga interpretasi tidaklah bersifat bias tetapi dapat dijelaskan dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, kita mengetahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Arab di MIN Tulungagung menggunakan metode tamyiz untuk pembelajaran qowaid pada siswa kelas VI MIN Tulungagung. Metode tamyiz ini yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab di MIN Tulungagung, bertujuan untuk memungkinkan siswa memahami ayat-ayat Arab atau Al-Quran dengan mudah dan mahir, mempermudah para siswa untuk memahami susunan bahasa yang baik dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku.

Langkah-langkah pembelajaran qowaid (tata bahasa) dengan menggunakan metode Tamyiz yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VI MIN Tulungagung yaitu:

1. Guru memulai dengan salam, kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan materi dengan lagu-lagu yang sudah disediakan metode tamyiz secara bersama-sama.

2. Setelah mereka bernyanyi bersama, guru mengajak siswa untuk membaca sebuah ayat dari Al-Quran (contoh Surah Al-Baqarah). Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang aturan atau kedudukan kalimat dalam tata bahasa dari ayat yang mereka baca, yang berkaitan dengan materi sebelumnya (ulasan materi).
3. Guru kemudian menjelaskan materi baru (kelanjutan materi).
4. Guru membacakan ayat yang berisi aturan tata bahasa yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia menjelaskan aturan tata bahasa yang diterapkan pada ayat tersebut.
5. Guru kemudian meminta siswa untuk membacakan ayat tersebut setelahnya dan menanyakan tentang aturan tata bahasanya.
6. Jika menemukan kesalahan dalam jawaban siswa, guru mengoreksinya dengan penjelasan yang jelas.
7. Setelah itu, siswa berlatih membaca dan menerjemah sejumlah ayat dari Surah Al-Baqarah.
8. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam, yang kemudian diikuti oleh para siswa.

Memahami metode belajar menggunakan Al-Quran seperti ini, dan kemudian belajar bahasa Arab (Kitab Kuning), akan terasa lebih mudah dan dapat dipelajari secara mandiri (otodidak). Dari hasil penelitian yang disajikan, keuntungan dalam menggunakan metode tamyiz untuk pengajaran tata bahasa Arab di siswa kelas VI MIN Tulungagung sangat signifikan. Setiap guru menggunakan metode pengajarannya secara berbeda, dan setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda tentang keseluruhan proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan keuntungan menggunakan metode tamyiz untuk pengajaran tata bahasa pada siswa kelas VI MIN Tulungagung sebagai berikut:

1. Metode tamyiz untuk pembelajaran qowaid cocok untuk semua kelompok usia, dari anak-anak hingga dewasa, dan sesuai untuk pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjut sehingga sangat efektif untuk pembelajaran qowaid pada siswa kelas VI MIN Tulungagung.
2. Metode tamyiz untuk pembelajaran qowaid dapat ringkas, sehingga memudahkan siswa kelas VI MIN Tulungagung untuk belajar dengan cepat dan tepat.
3. Penggunaan metode tamyiz dengan cara yang unik seperti menggunakan lagu-lagu yang familiar sehingga memudahkan siswa kelas VI MIN Tulungagung untuk menghafal materi.

4. Metode tamyiz memudahkan siswa kelas VI MIN Tulungagung untuk membaca Al-Quran dan memahami maknanya.
5. Jika ada siswa kelas VI MIN Tulungagung lupa suatu materi saat membaca kalimat atau melaafalkan Al-Quran, metode ini akan memudahkan mereka untuk mengingat materi.

Tata bahasa sangat berkaitan dengan makna kata. Kata-kata tertentu disusun dalam sebuah kalimat, dan sebuah kalimat akan memiliki makna yang berbeda dari kalimat lain, meskipun terdiri dari kata-kata yang sama. Hal ini karena makna sebuah kata bergantung pada serangkaian tata bahasa. Inilah analisis aturan tata bahasa. Menulis dan menghafal kosakata merupakan dasar untuk mentransfer qowaid yang digunakan dalam bahasa, dan dengan demikian, aktivitas dasar pembelajaran bahasa asing terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian, terdapat kelebihan dalam penggunaan metode tamyiz untuk pengajaran tata bahasa pada siswa kelas VI MIN Tulungagung. Namun, terdapat pula kekurangan yang muncul ketika menggunakan metode tamyiz untuk pembelajaran qowaid pada siswa kelas VI MIN 1 Tulungagung. Setiap guru menggunakan metode pengajarannya secara berbeda, dan setiap siswa memiliki pemahaman materi yang berbeda. Peneliti menyimpulkan kekurangan metode tamyiz untuk pengajaran qowaid pada siswa kelas VI MIN Tulungagung sebagai berikut:

1. Banyak siswa tidak memahami tujuan bernyanyi atau materi yang ada pada lagu tersebut sebelum guru menjelaskannya kepada mereka.
2. Semua siswa bernyanyi dengan begitu cepat sehingga beberapa siswa kelas VI MIN 1 Tulungagung ada yang merasa tertinggal dan tidak bisa mengikuti yang lain.
3. Jika siswa lupa qowaid tata bahasa dari ayat atau teks saat membacanya, mereka tidak dapat mengingat qowaid tersebut dengan segera sebelum menyanyikan lagu-lagu tamyiz yang telah diajarkan oleh guru di kelas.

KESIMPULAN

Langkah-langkah pembelajaran qowaid dengan menggunakan metode tamyiz di kelas VI MIN 1 Tulungagung yaitu: a) Guru memulai dengan salam, kemudian mengajak siswa untuk menyanyikan materi dengan lagu-lagu yang sudah disediakan metode tamyiz

secara bersama-sama b) Setelah mereka bernyanyi bersama, guru mengajak siswa untuk membaca sebuah ayat dari Al-Quran (contoh Surah Al-Baqarah). Guru kemudian menanyakan kepada siswa tentang aturan atau kedudukan kalimat dalam tata bahasa dari ayat yang mereka baca, yang berkaitan dengan materi sebelumnya (ulasan materi). c) Guru kemudian menjelaskan materi baru (kelanjutan materi). d) Guru membacakan ayat yang berisi aturan tata bahasa yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia menjelaskan aturan tata bahasa yang diterapkan pada ayat tersebut. e) Guru kemudian meminta siswa untuk membacakan ayat tersebut setelahnya dan menanyakan tentang aturan tata bahasanya. f) Jika menemukan kesalahan dalam jawaban siswa, guru mengoreksinya dengan penjelasan yang jelas. g) Setelah itu, siswa berlatih membaca dan menerjemah sejumlah ayat dari Surah Al-Baqarah. h) Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam, yang kemudian diikuti oleh para siswa.

Adapun kelebihan dalam pembelajaran qowaid dengan menggunakan metode Tamyiz di kelas VI MIN 1 Tulungagung yaitu: a) Metode tamyiz untuk pembelajaran qowaid cocok untuk semua kelompok usia, dari anak-anak hingga dewasa, dan sesuai untuk pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjut sehingga sangat efektif untuk pembelajaran qowaid pada siswa kelas VI MIN Tulungagung. b) Metode tamyiz untuk pembelajaran qowaid dapat ringkas, sehingga memudahkan siswa kelas VI MIN Tulungagung untuk belajar dengan cepat dan tepat. c) Penggunaan metode tamyiz dengan cara yang unik seperti menggunakan lagu-lagu yang familiar sehingga memudahkan siswa kelas VI MIN Tulungagung untuk menghafal materi. d) Metode tamyiz memudahkan siswa kelas VI MIN Tulungagung untuk membaca Al-Quran dan memahami maknanya. e) Jika ada siswa kelas VI MIN Tulungagung lupa suatu materi saat membaca kalimat atau melafalkan Al-Quran, metode ini akan memudahkan mereka untuk mengingat materi.

Disamping itu, terdapat kekurangan dalam penggunaan metode tamyiz untuk pembelajaran qowaid pada siswa kelas VI MIN 1 Tulungagung yaitu: a) Banyak siswa tidak memahami tujuan bernyanyi atau materi yang ada pada lagu tersebut sebelum guru menjelaskannya kepada mereka. b) Semua siswa bernyanyi dengan begitu cepat sehingga beberapa siswa kelas VI MIN 1 Tulungagung ada yang merasa tertinggal dan tidak bisa mengikuti yang lain. c) Jika siswa lupa qowaid tata bahasa dari ayat atau teks saat

membacanya, mereka tidak dapat mengingat qowaid tersebut dengan segera sebelum menyanyikan lagu-lagu tamyiz yang telah diajarkan oleh guru di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Moh.Thoha. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah, Pembelajaran Bahasa Arab.*
- Ilmiani, Aulia Mustika, Ahmadi Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, and Yulia Rahmah, 'Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2020, 17–32
- Slamet Riyadi. 2019. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab.* Serdang
- M. Abdul Hamid, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media.* Malang: UIN Malang.
- Eva Dewi Purwitasari dkk. *Analisis Kesalahan Aspek Kebahasaan pada Cerita Nonfiksi Karangan Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Diponegoro Tulungagung.* Al-Ibtida': Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Dasar. 2025.13(02). <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/issue/view/1024>.
- Abaza MM. 2010. *Tamyiz.* Indramayu: Tamyiz Publishing.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian.* Bandung: Mandar Maju.
- Khoirul Wildani dan A. Jauhar Fuad. *Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning.* AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies. Volume III, Nomor 1, Juni 2018; p-ISSN:2541-2051
- Syahrianto dan Meti Fatimah. *Penerapan Metode Tamyiz dalam Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di Podok Pesantren Ar-Ridha Klaten.* Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Volume X, Nomor 1, Maret 2024; P-ISN:2085-2487; E-ISN:2614-3275.
- Muhammad Ansharullah dan M. Muhtar Arifin Sholeh. *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Tamyiz di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.* Jurnal UNISSULA. 2019. <https://jurnal.unissula.ac.id/kumihum/article/view>.
- Esi Hairani, Nadjematul Faizah, Muzayyanah, Nur Izzah. Kohesi Metode Tamyiz dalam Pelajaran Bahasa Arab di Pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu. Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syariah dan Tarbiyah. Volume III, Nomor 02, Desember 2018, P-ISSN:2527-8371; E-ISSN:2685-0974